



PENYUSUNAN KTSP



LANDASAN

- UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Permendiknas No. 22/2006 tentang Standar Isi
- Permendiknas No. 23/2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan
- Permendiknas No. 24/2006 dan No. 6/2007 tentang pelaksanaan Permendiknas No. 22 dan 23/2006



PENGERTIAN

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.



Acuan Operasional Penyusunan KTSP

- Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia
- Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik
- Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan
- Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
- Tuntutan dunia kerja
- Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

Silakan pilih menu yang tersedia



- Agama
- Dinamika perkembangan global
- Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan
- Kondisi sosial budaya masyarakat setempat
- Kesetaraan Jender
- Karakteristik satuan pendidikan

Silakan pilih menu yang tersedia



ACUAN OPERASIONAL KTSP

Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia

Keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum disusun yang memungkinkan semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.

ACUAN OPERASIONAL KTSP

Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik

Kurikulum disusun agar memungkinkan pengembangan keragaman potensi, minat, kecerdasan intelektual, emosional, spritual, dan kinestetik peserta didik secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

ACUAN OPERASIONAL KTSP

Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan

Daerah memiliki keragaman potensi, kebutuhan, tantangan, dan keragaman karakteristik lingkungan, oleh karena itu kurikulum harus memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan daerah.

ACUAN OPERASIONAL KTSP

Tuntutan pembangunan daerah dan nasional

Pengembangan kurikulum harus memperhatikan keseimbangan tuntutan pembangunan daerah dan nasional.

ACUAN OPERASIONAL KTSP

Tuntutan dunia kerja

Kurikulum harus memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan kebutuhan dunia kerja, khususnya bagi mereka yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

ACUAN OPERASIONAL KTSP

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

Kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan Ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.



ACUAN OPERASIONAL KTSP

Agama

Kurikulum harus dikembangkan untuk meningkatkan toleransi dan kerukunan umat beragama, dan memperhatikan norma agama yang berlaku di lingkungan sekolah





PANDUAN KTSP



PANDUAN SILABUS



PANDUAN RPP



PERBANDINGAN
MAPEL

ACUAN OPERASIONAL KTSP

Dinamika perkembangan global

Kurikulum harus dikembangkan agar peserta didik mampu bersaing secara global dan dapat hidup berdampingan dengan bangsa lain.



ACUAN OPERASIONAL KTSP

Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan

Kurikulum harus mendorong wawasan dan sikap kebangsaan dan persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

ACUAN OPERASIONAL KTSP

Kondisi sosial budaya masyarakat setempat

Kurikulum harus dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya.

ACUAN OPERASIONAL KTSP

Kesetaraan Gender

Kurikulum harus diarahkan kepada pendidikan yang berkeadilan dan mendorong tumbuh kembangnya kesetaraan gender.



ACUAN OPERASIONAL KTSP

Karakteristik Satuan Pendidikan

Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi, dan ciri khas satuan pendidikan.



Komponen KTSP

- Tujuan Pendidikan Sekolah
- Struktur dan Muatan Kurikulum (Mata Pelajaran, Muatan lokal, Pengembangan Diri, Beban Belajar, Ketuntasan Belajar, Kenaikan Kelas dan kelulusan, Penjurusan, Pendidikan Kecakapan Hidup, Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global).
- Kalender Pendidikan
- Silabus dan RPP



ISI / MUATAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)



KTSP

DOKUMEN I

- BAB I . Pendahuluan
- BAB II . Tujuan Pendidikan
- BAB III. Struktur dan Muatan Kurikulum
- BAB IV. Kalender Pendidikan



KTSP

DOKUMEN II

- A. Silabus dan RPP dari SK/KD yang dikembangkan Pusat.
- B. Silabus dan RPP dari SK/KD yang dikembangkan Sekolah (Mulok, Mapel Tambahan)



KTSP (Dokumen I)



Bab I. PENDAHULUAN

- Latar Belakang (dasar pemikiran penyusunan KTSP)
- Tujuan Pengembangan KTSP
- Prinsip Pengembangan KTSP

SESUAI KARAKTERISTIK SEKOLAH



Bab II. TUJUAN

1. Tujuan pendidikan (Disesuaikan dengan jenjang satuan pendidikan)
2. Visi Sekolah
3. Misi Sekolah
4. Tujuan Sekolah



BAGAIMANA MENYUSUN VISI, MISI, TUJUAN SATUAN PENDIDIKAN

- **TAHAP 1 : HASIL BELAJAR SISWA**

apa yg hrs dicapai siswa berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah mereka menamatkan sekolah.

- **TAHAP 2 : SUASANA PEMBELAJARAN**

suasana pembelajaran seperti apa yg dikehendaki untuk mencapai hasil belajar itu.

- **TAHAP 3 : SUASANA SEKOLAH**

suasana sekolah – sebagai lembaga/organisasi pembelajaran – seperti apa yg diinginkan untuk mewujudkan hasil belajar bagi siswa.



BAB III

STRUKTUR DAN MUATAN KTSP

Meliputi Sub Komponen:

1. Mata pelajaran
 2. Muatan lokal
 3. Kegiatan Pengembangan diri
 4. Pengaturan beban belajar
 5. Ketuntasan Belajar
 6. Kenaikan Kelas, dan kelulusan
 7. Penjurusan
 8. Pendidikan kecakapan Hidup
 9. Pendidikan berbasis Keunggulan Lokal dan Global
- Cat : Untuk PLB/PK ditambah dengan Program Khusus



1. Mata Pelajaran

Berisi "*Struktur Kurikulum Tingkat Sekolah*" yang disusun berdasarkan kebutuhan siswa dan sekolah terkait dengan upaya pencapaian SKL.

Pengembangan Struktur Kurikulum dilakukan dengan cara antara lain:

- mengatur alokasi waktu pembelajaran "tatap muka" seluruh mata pelajaran wajib dan pilihan (Ketrampilan/ Bahasa asing lain).
- Memanfaatkan 4 jam tambahan untuk menambah jam pembelajaran pada mata pelajaran tertentu atau menambah mata pelajaran baru.
- Mencantumkan jenis mata pelajaran muatan lokal dalam struktur kurikulum.
- Tidak boleh mengurangi mata pelajaran yang tercantum dalam standar isi.



2. Muatan Lokal

Berisi tentang: Jenis, Strategi Pemilihan dan pelaksanaan Mulok yang diselenggarakan oleh sekolah. Dalam pengembangannya mempertimbangkan hal-hal sbb:

- Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sesuai dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah.



- Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.
- Substansi yang akan dikembangkan, materinya tidak sesuai menjadi bagian dari mapel lain, atau terlalu luas substansinya sehingga harus dikembangkan menjadi Mapel tersendiri;
- Merupakan mata pelajaran wajib yang tercantum dalam Struktur kurikulum;



- Bentuk penilaiannya kuantitatif (angka).
- Setiap sekolah dapat melaksanakan mulok lebih dari satu jenis dalam setiap semester, mengacu pada: minat dan atau karakteristik program studi yang diselenggarakan di sekolah
- Siswa boleh mengikuti lebih dari satu jenis mulok pada setiap tahun pelajaran, sesuai dengan minat dan program Mulok yang diselenggarakan sekolah.



- Substansinya dapat berupa program keterampilan produk dan jasa, Contoh:
 - **Bidang Budidaya:** Tanaman Hias, Tanaman Obat, Sayur, pembibitan ikan hias dan konsumsi, dll.
 - **Bidang Pengolahan:** Pembuatan Abon, Kerupuk, Ikan Asin, Baso dll.
 - **Bidang TIK dan lain-lain:** Web Desain, Berkomunikasi sebagai Guide, akuntansi komputer, Kewirausahaan dll.



- Sekolah harus menyusun SK, KD dan Silabus untuk Mata pelajaran Mulok yang diselenggarakan oleh sekolah.
- Pembelajarannya dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran atau tenaga ahli dari luar sekolah yang relevan dengan substansi mulok.



3. Pengembangan Diri

- ❑ Bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, bakat, minat peserta didik, dan kondisi sekolah.

- ❑ Dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan:
 - **Bimbingan konseling**, (kehidupan pribadi, sosial, kesulitan belajar, karir), dan atau
 - **Ekstra kurikuler**, Pengembangan kreativitas, kepribadian siswa, seperti: Kepramukaan, Kepemimpinan, Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) .



- ❑ Bukan Mata Pelajaran dan tidak perlu dibuatkan SK, KD dan silabus.
- ❑ Dilaksanakan secara terprogram, rutin, spontan dan keteladanan.
- ❑ Penilaian dilakukan secara kualitatif (deskripsi), yang difokuskan pada **“Perubahan sikap dan perkembangan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pengembangan diri”**.



Contoh Penilaian Pengembangan Diri:

- Keg. KIR, mencakup penilaian: sikap kompetitif, kerjasama, percaya diri dan mampu memecahkan masalah, dll.
- Keg. Keolahragaan, mencakup penilaian: Sikap Sportif, Kompetitif, Kerjasama, disiplin dan ketaatan mengikuti SPO, dll.



- Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh guru kelas atau mata pelajaran, konselor atau Guru BK atau tenaga kependidikan lain.
- Penjabaran alokasi waktu ekuivalen dengan 2 jam pembelajaran per minggu , diserahkan kepada masing-masing pembimbing dan sekolah.
- Perlu dibuat program kerja yang sistematis dan komprehensif sebagai bagian dari program kerja sekolah dan atau program kerja OSIS.



4. Pengaturan Beban Belajar

- Berisi tentang jumlah beban belajar per Mata Pelajaran, per minggu per semester dan per Tahun Pelajaran yang dilaksanakan di sekolah, sesuai dengan alokasi waktu yang tercantum dalam Struktur Kurikulum.
- Sekolah dapat mengatur alokasi waktu untuk setiap Mata Pelajaran pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun pelajaran sesuai dengan Kebutuhan, tetapi jumlah Beban belajar per tahun secara keseluruhan tetap.



- Alokasi waktu kegiatan praktik diperhitungkan sbb:
2 Jam Pelajaran (JPL) praktik di sekolah setara dengan 1 JPL tatap muka, dan 4 JPL praktik di luar sekolah setara dengan 1 JPL tatap muka.
- Sekolah dapat menambah maksimal 4 JPL per minggu
- Alokasi waktu penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur dan sistem paket, sebanyak 0–60% untuk SMA waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan.
- Pemanfaatan alokasi waktu tersebut mempertimbangkan potensi dan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi.



5. Ketuntasan Belajar

- Berisi tentang kriteria ketuntasan minimal (KKM) per mata pelajaran yang ditetapkan oleh sekolah dengan memper-timbangkan hal-hal sbb:
 - Ketuntasan belajar untuk setiap indikator berkisar 0 – 100 %, kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator minimum 75 %.
 - Sekolah harus menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) per MP dengan mempertimbangkan: kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas dan Sumber daya Pendukung.
 - Sekolah dapat menetapkan KKM di bawah batas kriteria ideal, tetapi secara bertahap harus dapat mencapai kriteria ketuntasan ideal.



6. Kenaikan Kelas dan Kelulusan

- Berisi tentang kriteria dan mekanisme kenaikan kelas dan kelulusan, serta strategi penanganan siswa yang tidak naik atau tidak lulus yang diberlakukan oleh sekolah. Program disusun mengacu pada hal-hal sebagai berikut:
 - Panduan kenaikan kelas yang akan disusun oleh Dit. Pembinaan terkait
 - Sedangkan ketentuan kelulusan akan diatur secara khusus dalam peraturan tersendiri.



7. Penjurusan di SMA/MA

- Berisi tentang kriteria dan mekanisme penjurusan serta strategi/kegiatan penelusuran bakat, minat dan prestasi yang diberlakukan oleh sekolah, yang disusun dengan mengacu pada panduan penjurusan yang akan disusun oleh Direktorat terkait.



8. Pendidikan Kecakapan Hidup

- Bukan mata pelajaran tetapi substansinya merupakan bagian integral dari semua mata pelajaran.
- Tidak masuk dalam struktur kurikulum secara khusus.
- Dapat disajikan secara terintegrasi dan atau berupa paket/modul yang direncanakan secara khusus.
- Substansi kecakapan hidup meliputi:
 - Kecakapan personal, sosial, akademik dan atau vokasional.
 - Untuk kecakapan vokasional, dapat diperoleh dari satuan pendidikan ybs, antara lain melalui mata pelajaran Keterampilan.



- Bila SK dan KD pada mata pelajaran keterampilan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa dan sekolah, maka sekolah dapat mengembangkan SK, KD dan silabus *keterampilan lain sesuai dengan kebutuhan sekolah.*
- Pembelajaran mata pelajaran keterampilan dimaksud dilaksanakan secara komprehensif melalui Intra kurikuler.
- Pengembangan SK, KD, silabus, RPP dan bahan ajar dan penyelenggaraan pembelajaran keterampilan vokasional dapat dilakukan melalui kerjasama dengan satuan pendidikan formal/non formal lain.



9. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global

- Program pendidikan yang dikembangkan dengan memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global.
- Substansinya mencakup aspek: Ekonomi, Budaya, Bahasa, TIK, Ekologi, dan lain-lain, yang semuanya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik.
- Dapat merupakan bagian dari semua mata pelajaran yang terintegrasi, atau menjadi mapel Mulok.
- Dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan formal lain dan atau satuan pendidikan nonformal.



BAB. IV

Kalender Pendidikan

Berisi tentang kalender pendidikan yang digunakan oleh sekolah, yang disusun berdasarkan kalender pendidikan yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan setempat, disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dengan memperhatikan aturan kalender pendidikan sebagaimana tercantum dalam Standar Isi.



KTSP

DOKUMEN II



SD

- A.** SILABUS PEMBELAJARAN TEMATIK
(Kelas I, II dan III)
- B.** SILABUS MATA PELAJARAN (Kelas IV, V
dan VI)
- C.** SILABUS MUATAN LOKAL dan MAPEL
LAIN (jika ada)



SMP

- A.** SILABUS MATA PELAJARAN (Kelas VII, VIII dan IX)
- B.** SILABUS MUATAN LOKAL dan MAPEL LAIN (jika ada)
- C.** SILABUS MAPEL IPA DAN IPS TERPADU (Kelas VII, VIII, dan IX)



SMA

- A. Silabus dan RPP Mata Pelajaran Wajib
 - KELAS X – 16 MAPEL
 - KELAS XI, XII – IPA – 13 MAPEL
 - KELAS XI, XII – IPS – 13 MAPEL
 - KELAS XI, XII – BAHASA – 13 MAPEL
- B. Silabus dan RPP Mulok



Mekanisme PENYUSUNAN KTSP



- Penyusunan KTSP merupakan bagian dari kegiatan perencanaan sekolah/madrasah. Kegiatan ini dapat berbentuk rapat kerja dan atau lokakarya sekolah/madrasah dan atau kelompok sekolah/madrasah yang diselenggarakan dalam jangka waktu sebelum tahun pelajaran baru.
- Tahap kegiatan penyusunan KTSP secara garis besar meliputi: penyiapan dan penyusunan draft, review dan revisi, serta finalisasi. Langkah yg lebih rinci dari masing-masing kegiatan diatur dan diselenggarakan oleh tim penyusun.





Selesai

